

RINGKASAN EKSEKUTIF PERKEMBANGAN SEKTOR PERTANIAN PROVINSI SUMATERA BARAT 2015



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA BARAT**

RINGKASAN EKSEKUTIF PERKEMBANGAN SEKTOR PERTANIAN PROVINSI SUMATERA BARAT 2015



Ringkasan Eksekutif
PERKEMBANGAN SEKTOR PERTANIAN
PROVINSI SUMATERA BARAT 2015

ISBN	: 978-602-1196-96-0
Nomor Publikasi	: 13530.1608
Katalog BPS	: 5101006.13
Ukuran Buku	: 21 x 29,7 cm
Jumlah Halaman	: vii+17 halaman
Naskah	: Bidang Statistik Produksi
Gambar Kulit	: Bidang Statistik Produksi
Ilustrasi Kulit	: Komoditas Pertanian
Diterbitkan oleh	: © BPS Provinsi Sumatera Barat
Dicetak oleh	: CV Sarana Multi Abadi (Cetakan : I)

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat.
(UU No.28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta pasal 43 huruf b)

Ringkasan Eksekutif
PERKEMBANGAN SEKTOR PERTANIAN
PROVINSI SUMATERA BARAT 2015

Anggota Tim Penyusun :

Pengarah : Ir.Dody Herlando, M.Econ

Penyunting : Refdarman, SE, MM
Ichsan, S.ST
Ahsanul Muttaqin, S.Si
Eko Prasetyo Kushadi, S.Si
Deswaty, S.ST

Penulis : Hani Setiani, M.Si
Ir. Hellyan, M.Si

[Http://sumbar.bps.go.id](http://sumbar.bps.go.id)

KATA PENGANTAR

Statistik Pertanian merupakan salah satu unit kegiatan pada bidang Statistik Produksi yang mempunyai peranan penting dalam perstatistikan regional/nasional. Dari statistik pertanian akan dihasilkan beberapa data lainnya seperti perkembangan ekonomi beserta statistik turunan lainnya. Pengumpulan data statistik pertanian meliputi data tanaman pangan, perkebunan, peternakan dan perikanan.

Publikasi ini memuat data dan informasi tentang perkembangan sektor pertanian. Dengan terbitnya publikasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum data di lapangan usaha pertanian dan memenuhi kebutuhan para pengguna data.

Saran yang konstruktif sangat diharapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan penerbitan selanjutnya.

Padang, September 2016

KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SUMATERA BARAT



Ir. DODY HERLANDO, M.Econ

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I Pendahuluan.....	1
BAB II Peranan Sektor Pertanian	2
BAB III Tanaman Pangan	4
BAB IV Tanaman Perkebunan	11
BAB V Peternakan dan Hasilnya	13
BAB VI Perikanan	16

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Perkembangan Distribusi Persentase PDRB Sumatera Barat Atas Dasar Harga Berlaku 2011-2015,	3
Tabel 3.1.1 Perkembangan Produksi Padi Sumatera Barat Tahun 2011-2015, (Ton)	5
Tabel 3.1.2 Perkembangan Luas Panen Padi Sumatera Barat Tahun 2011-2015, (Ha)	5
Tabel 3.1.3 Perkembangan Produktivitas Padi Sumatera Barat Tahun 2011-2015, (Kuintal/Hektar)	5
Tabel 3.2.1 Perkembangan Produksi Palawija Sumatera Barat Tahun 2011-2015, (Ton)	7
Tabel 3.2.2 Perkembangan Luas Panen Palawija Sumatera Barat Tahun 2011-2015, (Ha)	7
Tabel 3.2.3 Perkembangan Produktivitas Palawija Sumatera Barat Tahun 2011-2015, (Kuintal/Hektar)	7
Tabel 3.3.1 Produksi Beberapa Jenis Buah-Buahan Sumatera Barat Tahun 2011-2015, (Ton)	8
Tabel 3.4.1 Perkembangan Produksi Sayur-Sayuran Sumatera Barat Tahun 2011-2015, (Ton)	9
Tabel 4.1 Perkembangan Produksi Tanaman Perkebunan Sumatera Barat Tahun 2011-2015, (Ton)	11
Tabel 5.1.1 Perkembangan Produksi Daging Ternak Sumatera Barat Tahun 2011-2015, (Ton)	13
Tabel 5.2.1 Perkembangan Produksi Telur Unggas Sumatera Barat Tahun 2011-2015, (Ton)	14
Tabel 6.1 Perkembangan Produksi Perikanan Sumatera Barat Tahun 2011-2015, (Ton)	16

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.3.1 Perkembangan Produksi Tanaman Buah-Buahan Sumatera Barat Tahun 2011-2015, (Ton)	9
Gambar 3.4.1 Perkembangan Produksi Tanaman Sayur-Sayuran Sumatera Barat Tahun 2011-2015, (Ton)	10
Gambar 4.1 Perkembangan Produksi Kelapa Sawit Sumatera Barat Tahun 2011-2015, (Ton)	12
Gambar 5.2.1 Perkembangan Produksi Telur Unggas Sumatera Barat Tahun 2011-2015, (Ton)	14
Gambar 6.1 Perkembangan Produksi Perikanan Sumatera Barat Tahun 2011-2015, (Ton)	17

Sektor pertanian masih merupakan sektor dominan dalam perekonomian Provinsi Sumatera Barat. Dalam lima tahun terakhir, nilai tambah yang disumbangkan sektor pertanian terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Sumatera Barat berkisar di angka 25 persen, paling tinggi dibandingkan sektor lainnya seperti sektor perdagangan (\pm 15%), industri pengolahan (10-12%), dan transportasi (10-12%). Sektor pertanian juga menjadi penyerap tenaga kerja terbanyak di Sumatera Barat. Pada kurun waktu 2011-2015, penduduk yang bekerja di sektor pertanian berfluktuasi pada rentang 37-41 persen dari total penduduk bekerja.

Berdasarkan pada strategisnya posisi sektor pertanian dalam perekonomian Sumatera Barat, maka disusun publikasi Ringkasan Eksekutif Perkembangan Sektor Pertanian Provinsi Sumatera Barat 2015. Publikasi ini menyajikan gambaran singkat tentang sektor pertanian di Sumatera Barat kondisi tahun 2015, dilengkapi dengan gambaran perkembangannya dalam lima tahun terakhir. Data yang digunakan untuk penyusunan publikasi ini berasal dari survei rutin yang dilakukan BPS dan data-data dari dinas terkait.

Ringkasan Eksekutif ini dibagi ke dalam 6 bab, diawali dengan bagian pendahuluan, kemudian dilanjutkan dengan ulasan singkat mengenai kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian Sumatera Barat di bab 2. Bab-bab selanjutnya mengulas beberapa indikator pertanian yang lazim digunakan oleh para pemangku kepentingan sebagai bahan evaluasi sekaligus bahan perencanaan program pembangunan sektor pertanian, seperti luas panen, total produksi, dan produktivitas dari sejumlah komoditas pertanian sesuai dengan sub sektor/sub lapangan usaha masing-masing.

BAB PERANAN SEKTOR PERTANIAN



Sektor pertanian atau yang dalam Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2015 termasuk sebagai kategori A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, meliputi sub lapangan usaha tanaman pangan; tanaman hortikultura; tanaman perkebunan; peternakan; jasa pertanian dan perburuan; kehutanan dan penebangan kayu; dan perikanan.

Pada tahun 2015, sektor pertanian berkontribusi terhadap total PDRB Provinsi Sumatera Barat (atas dasar harga berlaku) sebesar 24,84 persen. Sub lapangan usaha tanaman pangan dan tanaman perkebunan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pembentukan PDRB Provinsi Sumatera Barat (atas dasar harga berlaku) tahun 2015 masing-masing sebesar 7,34 persen dan 6,70 persen. Sub lapangan usaha perikanan berkontribusi sebesar 3,56 persen, sub lapangan usaha tanaman hortikultura 3,45 persen, sub lapangan usaha peternakan 1,72 persen, sub lapangan usaha kehutanan dan penebangan kayu 1,56 persen dan sub lapangan usaha jasa pertanian dan perburuan 0,50 persen.

**Pertanian
tanaman pangan
dan perkebunan
merupakan
andalan
pertanian
Sumatera Barat**

Kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB selama tahun 2011-2015 menunjukkan pola yang hampir serupa. Sub lapangan usaha tanaman pangan dan perkebunan memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pembentukan PDRB Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sedangkan sub lapangan usaha jasa pertanian dan perburuan belum menunjukkan kontribusi yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pertanian tanaman pangan dan perkebunan masih merupakan andalan pertanian Provinsi Sumatera Barat.

Tabel 2.1
Perkembangan Distribusi Persentase PDRB Sumatera Barat Atas Dasar Harga Berlaku
2011-2015

Lapangan Usaha	2011	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	25,74	25,02	24,68	25,00	24,84
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	20,98	20,36	19,98	20,10	19,71
a. Tanaman Pangan	7,20	7,33	7,20	7,48	7,34
b. Tanaman Hortikultura	4,24	3,66	3,45	3,41	3,45
c. Tanaman Perkebunan	7,23	7,03	7,01	6,98	6,70
d. Peternakan	1,76	1,78	1,78	1,72	1,72
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	0,56	0,56	0,55	0,52	0,50
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu	1,48	1,44	1,41	1,41	1,56
3. Perikanan	3,27	3,23	3,28	3,48	3,56
B. Pertambangan dan Penggalan	4,46	4,44	4,60	4,88	4,94
C. Industri Pengolahan	11,71	11,53	11,02	10,57	10,25
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,08	0,07	0,06	0,07	0,09
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah dan Daur Ulang	0,10	0,10	0,09	0,09	0,09
F. Konstruksi	8,04	8,37	8,77	9,11	9,45
G. Perdagangan Besar dan Eceran	15,05	15,11	14,77	14,40	14,68
H. Reparasi Mobil dan Sepeda Motor					
Transportasi dan Pergudangan	10,62	10,58	11,23	11,78	12,05
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,03	1,05	1,07	1,12	1,22
J. Informasi dan Komunikasi	5,40	5,56	5,26	5,12	4,79
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	2,94	3,16	3,15	3,10	3,12
L. Real Estate	1,98	1,92	1,93	1,97	2,01
M, N. Jasa Perusahaan	0,42	0,42	0,43	0,42	0,43
O. Administrasi Pemerintahan, Pertanahan dan Jaminan Sosial Wajib	6,37	6,39	6,29	5,88	5,43
P. Jasa Pendidikan	3,32	3,46	3,69	3,60	3,71
Q. Jasa Kesehatan dan Keg. Sosial	1,23	1,32	1,34	1,28	1,26
R, S, T, U. Jasa Lainnya	1,51	1,51	1,62	1,62	1,64
Produk Domestik Regional Bruto	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat

* angka sementara

** angka sangat sementara

3.1. Padi

Produksi padi di Sumatera Barat selama lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Produksi padi Sumatera Barat secara keseluruhan (padi sawah dan padi ladang) sangat dipengaruhi oleh luas panen dan perkembangan produktivitas.

Pada tahun 2011 produksi padi Sumatera Barat tercatat sebesar 2,28 juta ton gabah kering giling (GKG), terus meningkat hingga mencapai angka 2,55 juta ton GKG pada tahun 2015. Hal ini sejalan dengan peningkatan luas panen padi selama periode 2011-2015, dengan rata-rata kenaikan luas panen per tahun sebesar 2,40 persen. Peningkatan luas panen tertinggi terjadi pada periode 2013-2014 yang mencapai 15.378 hektar.

Hasil per hektar padi selama tahun 2011-2015 juga terus mengalami kenaikan, mulai dari 49,37 kuintal per hektar pada tahun 2011, menjadi 50,25 kuintal per hektar pada tahun 2015. Kenaikan produktivitas tertinggi terjadi pada kurun waktu tahun 2011-2012 yakni sebesar 0,69 persen.

Dilihat per komoditasnya, padi sawah masih memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap produksi padi di Sumatera Barat. Pada tahun 2015, produksi padi sawah tercatat sekitar 2,52 juta ton GKG, berkontribusi sebesar 98,35 persen terhadap total produksi padi Sumatera Barat.

Di sisi lain, kontribusi padi ladang Sumatera Barat terhadap total produksi padi Sumatera Barat masih berada pada kisaran 1-2 persen. Meskipun jumlah produksi dan luas panen padi ladang pada tahun 2015 lebih rendah dibandingkan tahun 2014, akan tetapi hasil per hektar padi ladang pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 9,26 persen, yaitu dari 28,19 kuintal per hektar menjadi 30,80 kuintal per hektar.

**Produksi Padi
Provinsi
Sumatera Barat
pada kurun
waktu 2011-2015
terus mengalami
peningkatan.**

Tabel 3.1.1
Perkembangan Produksi Padi Sumatera Barat Tahun 2011-2015, (Ton)

Komoditas	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Padi	2 279 602	2 368 390	2 430 384	2 519 020	2 550 609
2. Padi Sawah	2 254 547	2 339 682	2 403 958	2 486 049	2 524 775
3. Padi Ladang	25 055	28 708	26 426	32 971	25 834

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat

Tabel 3.1.2
Perkembangan Luas Panen Padi Sumatera Barat Tahun 2011-2015, (Ha)

Komoditas	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Padi	461 709	476 422	487 820	503 198	507 545
2. Padi Sawah	452 384	467 529	479 210	491 504	499 157
3. Padi Ladang	9 325	8 893	8 610	11 694	8 388

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat

Tabel 3.1.3
Perkembangan Produktivitas Padi Sumatera Barat
Tahun 2011-2015, (Ku/Ha)

Komoditas	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Padi	49,37	49,71	49,82	50,06	50,25
2. Padi Sawah	49,84	50,04	50,17	50,58	50,58
3. Padi Ladang	26,87	32,28	30,69	28,19	30,80

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat

3.2 Palawija

Tanaman palawija yang akan dibahas dalam buku ini adalah komoditas tanaman jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu dan ubi jalar.

Produksi palawija selama tahun 2011-2015 menunjukkan tren yang fluktuatif. Secara umum, komoditas kedelai dan kacang tanah menunjukkan kecenderungan penurunan produksi, sedangkan tiga komoditas lainnya menunjukkan kecenderungan meningkat.

Rata-rata penurunan per tahun selama tahun 2011-2015 untuk komoditas kedelai adalah 28,29 persen dan untuk kacang tanah sebesar 15,67 persen. Hal ini diantaranya disebabkan oleh turunnya luas panen. Jika dibandingkan tahun 2011, luas panen kedelai turun sebesar 77,99 persen yaitu dari 1.345 hektar menjadi hanya 296 hektar. Luas panen kacang tanah pada tahun 2011 tercatat sebesar 7.891 hektar, kemudian berkurang tiap tahunnya hingga mencapai angka 4.087 hektar pada tahun 2015.

Selama tahun 2011-2015, komoditas palawija yang konsisten menunjukkan kenaikan produksi adalah ubi jalar, mulai dari 98.120 ton pada tahun 2011 hingga mencapai 160.922 ton pada tahun 2015. Jika dibandingkan dengan tahun 2014, peningkatan produksi palawija hanya terdapat pada komoditas ubi jalar, sedangkan keempat komoditas lainnya mengalami penurunan. Penurunan produksi paling tajam pada tahun 2015 dibandingkan produksi tahun 2014 terjadi pada komoditas kedelai, yakni mencapai 61,25 persen. Komoditas kacang tanah juga mengalami penurunan produksi yang cukup besar yaitu sebesar 19,51 persen.

Salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah produksi adalah luas panen. Pada tahun 2015, kelima jenis komoditas palawija tersebut di atas mengalami penurunan luas panen dibandingkan dengan tahun 2014. Penurunan luas panen komoditas kedelai adalah yang tertinggi, mencapai 62,29 persen, kemudian diikuti oleh kacang tanah sebesar 24,90 persen. Sedangkan untuk komoditas jagung, ubi kayu dan ubi jalar, penurunan luas panen dari tahun 2014 ke tahun 2015 berkisar pada angka 5 persen.

Dibandingkan tahun 2014, pada tahun 2015 semua komoditas palawija mengalami kenaikan produktivitas. Komoditas kacang tanah mencatat kenaikan tertinggi yaitu sebesar 7,12 persen, dari 13,62 kuintal per hektar menjadi 14,59 kuintal per hektar, kemudian diikuti oleh komoditas ubi jalar dan jagung, masing-masing sebesar 5,90 persen dan 5,52 persen.



Selama tahun
2011-2015,
produksi ubi jalar
terus mengalami
kenaikan

Tabel 3.2.1
Perkembangan Produksi Palawija Sumatera Barat Tahun 2011-2015, (Ton)

Komoditas	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Jagung	471 849	495 497	547 417	605 352	602 549
2. Kedelai	1 925	1 106	732	911	353
3. Kacang Tanah	11 908	9 597	9 093	7 410	5 964
4. Ubi Kayu	191 946	213 647	218 830	217 962	208 386
5. Ubi Jalar	98 120	124 881	134 453	159 865	160 922

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat

Tabel 3.2.2
Perkembangan Luas Panen Palawija Sumatera Barat Tahun 2011-2015, (Ha)

Komoditas	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Jagung	71 116	75 657	81 665	93 097	87 825
2. Kedelai	1 345	850	690	785	296
3. Kacang Tanah	7 891	6 819	5 904	5 442	4 087
4. Ubi Kayu	5 571	5 502	5 503	5 644	5 318
5. Ubi Jalar	4 348	4 372	4 530	5 394	5 127

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat

Tabel 3.2.3
Perkembangan Produktivitas Palawija Sumatera Barat
Tahun 2011-2015, (Ku/Ha)

Komoditas	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Jagung	66,35	65,49	67,03	65,02	68,61
2. Kedelai	14,31	13,01	10,61	11,61	11,93
3. Kacang Tanah	15,09	14,07	15,40	13,62	14,59
4. Ubi Kayu	344,54	388,31	397,66	386,18	391,85
5. Ubi Jalar	225,67	285,64	296,81	296,38	313,87

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat

3.3 Buah-Buahan

Komoditas buah-buahan yang dicakup meliputi pisang, durian, rambutan, jeruk dan alpukat. Selain pisang yang selalu mengalami peningkatan, pada periode tahun 2011-2015, produksi komoditas buah-buahan tersebut cenderung fluktuatif.

Pada tahun 2015 dari kelima jenis komoditas buah-buahan, hanya durian yang mengalami penurunan produksi jika dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari 58.343 ton di tahun 2014 menjadi 57.667 ton di tahun 2015 atau berkurang 1,16 persen. Peningkatan produksi tertinggi terdapat pada komoditas alpukat, yaitu sebesar 25,87 persen, kemudian rambutan sebesar 22,19 persen, jeruk sebesar 19,40 persen dan yang terkecil adalah pisang sebesar 1,40 persen.

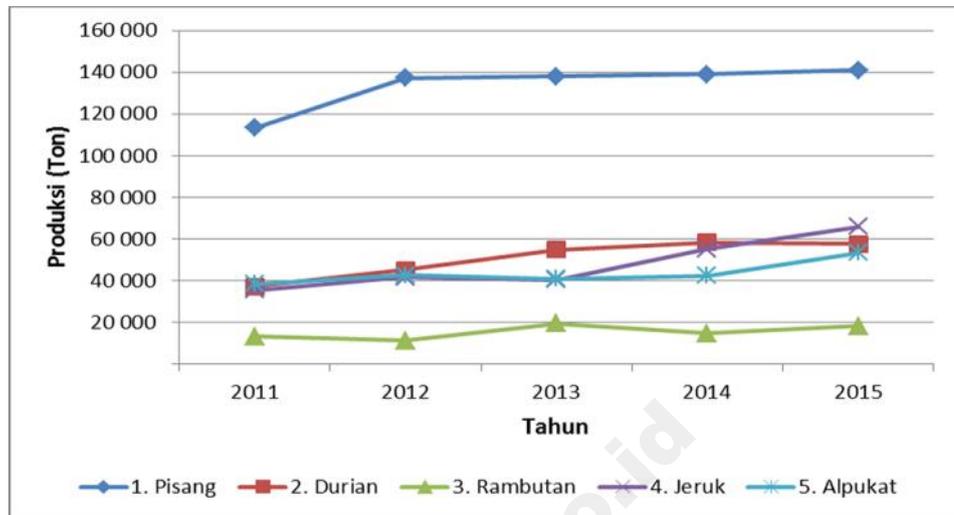
**Produksi
buah-buahan di
tahun 2011-2015
cenderung
fluktuatif**

Tabel 3.3.1
Produksi Beberapa Jenis Buah-Buahan Sumatera Barat Tahun 2011-2015, (Ton)

Komoditas	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pisang	113 360	137 347	138 070	138 912	140 864
2. Durian	37 133	45 117	55 046	58 343	57 667
3. Rambutan	13 385	11 321	19 556	14 899	18 205
4. Jeruk	35 461	41 837	40 523	55 180	65 883
5. Alpukat	38 553	42 600	40 991	42 464	53 450

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan
Provinsi Sumatera Barat

Gambar 3.3.1
Perkembangan Produksi Tanaman Buah-Buahan Sumatera Barat
Tahun 2011-2015, (Ton)



Tahun 2015, tomat mengalami peningkatan produksi terbesar dibandingkan tahun 2014.

3.4 Sayur-Sayuran

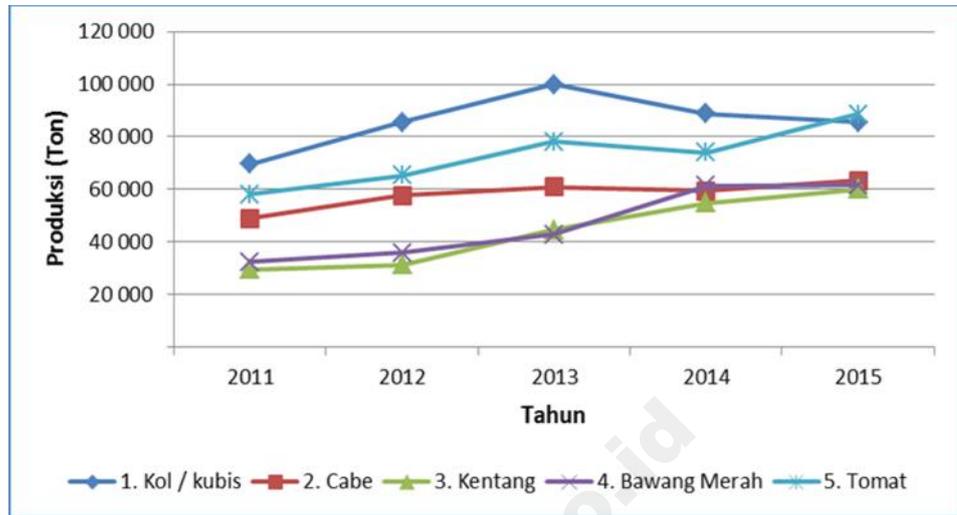
Komoditas sayur-sayuran yang dicakup meliputi kol/kubis, cabe, kentang, bawang merah, dan tomat. Dalam kurun waktu 2011-2015, perkembangan produksi sayuran juga berfluktuasi seperti buah-buahan. Peningkatan produksi terbesar dialami oleh tomat yaitu sebesar 19,60 persen, dan berikutnya adalah kentang sebesar 9,75 persen, cabe sebesar 6,76 persen, dan paling rendah adalah bawang merah sebesar 0,38 persen. Sementara itu, kol/kubis mengalami penurunan produksi yaitu sebesar 3,50 persen.

Tabel 3.4.1
Perkembangan Produksi Sayur-Sayuran Sumatera Barat Tahun 2011-2015, (Ton)

<u>Komoditas</u>	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Kol/kubis	69 675	85 632	99 811	88 693	85 585
2. Cabe	48 876	57 671	60 985	59 390	63 402
3. Kentang	29 529	31 300	44 669	54 729	60 064
4. Bawang Merah	32 441	35 838	42 789	61 335	61 568
5. Tomat	58 078	65 313	78 189	74 137	88 668

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Sumatera Barat

Gambar 3.4.1
Perkembangan Produksi Tanaman Sayur-Sayuran Sumatera Barat
Tahun 2011-2015, (Ton)



Komoditas tanaman perkebunan yang dibahas dalam publikasi ini meliputi karet, kelapa, tebu, kopi arabika, kayu manis, dan kelapa sawit. Selama lima tahun terakhir, perkembangan produksi tanaman perkebunan menunjukkan tren peningkatan walaupun mengalami sedikit fluktuasi. Dari enam komoditas tersebut di atas, komoditas yang mengalami kenaikan produksi paling tinggi dibandingkan tahun 2014 adalah komoditas tebu dengan jumlah kenaikan mencapai 3,01 persen.

Produksi komoditas kelapa pada tahun 2015 kembali mengalami kenaikan sebanyak 757 ton (0,82%) setelah pada periode sebelumnya (2013-2014) mengalami penurunan produksi yang cukup besar dibanding komoditas-komoditas lainnya, yaitu mencapai 4,62 persen.

Selama lima tahun terakhir, komoditas karet konsisten menunjukkan tren peningkatan produksi, yaitu mulai dari 139.687 ton pada tahun 2011 hingga mencapai 151.772 ton pada tahun 2015. Hal yang sama terjadi pada komoditas kayu manis. Dibandingkan tahun 2011, kenaikan produksi kayu manis mencapai 17,82 persen, yaitu dari 23.542 ton pada tahun 2011 menjadi 27.737 ton pada tahun 2015. Sementara itu, selama kurun waktu 2011-2015, komoditas kopi Arabica menunjukkan total produksi yang relatif stabil, yaitu berkisar pada angka 15,6 ribu ton.

Dibandingkan tahun 2014, komoditas tebu mencatatkan kenaikan produksi paling tinggi di antara komoditas kelapa, karet, kopi arabika, kayu manis, dan kelapa sawit .

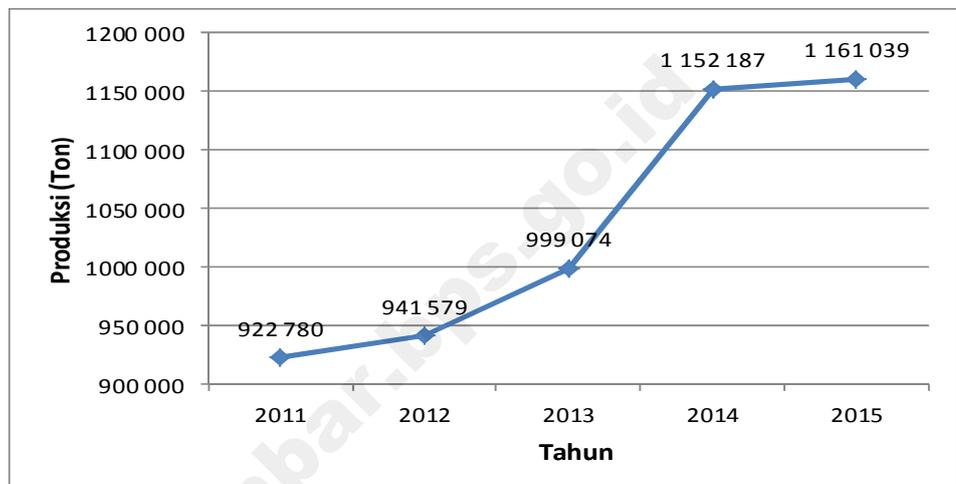
Tabel 4.1
Perkembangan Produksi Tanaman Perkebunan Sumatera Barat
Tahun 2011- 2015, (Ton)

Komoditas	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Kelapa	85 968	86 383	86 815	82 979	83 661
2. Karet	139 687	144 983	149 002	151 145	151 772
3. Tebu	14 915	14 921	15 069	15 063	15 531
4. Kopi Arabika	15 651	15 670	15 862	15 656	15 607
5. Kayu Manis	23 542	23 557	26 919	27 481	27 737

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Barat

Tanaman perkebunan yang memiliki jumlah produksi terbesar di Sumatera Barat adalah kelapa sawit. Dibandingkan tahun 2014, produksi kelapa sawit tahun 2015 hanya mencatatkan peningkatan sebesar 0,77 persen yaitu dari 1.152.187 ton menjadi 1.161.039 ton. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan kenaikan produksi tahun 2013-2014 yang mencapai 15,33 persen (153.113 ton).

Gambar 4.1
Perkembangan Produksi Kelapa Sawit Sumatera Barat
Tahun 2011-2015, (Ton)



Pada bagian ini akan dibahas produksi dari sub lapangan usaha peternakan. Termasuk didalamnya adalah produksi daging ternak dari unggas, sapi, kerbau, dan kambing/domba. Disertakan pula informasi produksi telur dari ayam ras, ayam buras, serta itik.

5.1 Produksi Daging Ternak

Perkembangan produksi daging ternak di Sumatera Barat selama kurun waktu 2011-2015 berfluktuasi namun cenderung meningkat, terutama daging unggas dan sapi. Selama tahun 2015, produksi daging ternak mengalami peningkatan jika dibandingkan tahun 2014. Peningkatan terbesar terdapat pada produksi daging sapi (4,27 persen), sedangkan unggas meningkat 2,29 persen, kerbau 2,92 persen dan kambing/domba 2,52 persen.

Produksi daging ternak pada tahun 2015 mengalami peningkatan

Tabel 5.1.1
Perkembangan Produksi Daging Ternak Sumatera Barat Tahun 2011-2015, (Ton)

Komoditas	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Unggas	28 954	31 572	31 938	32 498	33 242
2. Sapi	20 287	22 637	24 164	24 943	26 007
3. Kerbau	2 460	2 452	2 590	2 602	2 678
4. Kambing/Domba	792	454	653	675	692

Sumber : Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat

5.2 Produksi Telur Unggas

Selama lima tahun terakhir, produksi telur unggas secara total selalu mengalami peningkatan, namun berfluktuasi menurut jenis unggas. Produksi telur yang selalu meningkat adalah yang berasal dari ayam ras, sedangkan produksi telur itik dan telur ayam buras berfluktuasi. Dalam kurun waktu tersebut produksi telur ayam ras selalu menempati urutan tertinggi, diikuti telur itik di urutan ke dua dan telur ayam buras di urutan ke tiga. Pada tahun

2015, tercatat produksi telur ayam ras sebanyak 65.046 ton, diikuti oleh telur itik sebanyak 6.799 ton dan telur ayam buras sebanyak 3.280 ton. Hal ini berarti, telur ayam ras menyumbang 86,58 persen dari total produksi telur unggas.

Produksi telur ayam ras selama tahun 2011-2015 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2011, produksi telur ayam ras tercatat sebanyak 60.264 ton. Dalam jangka waktu lima tahun telah terjadi peningkatan produksi telur ayam ras sebanyak 7,94 persen.

Kondisi yang sedikit berbeda terdapat pada produksi telur itik. Produksi telur itik yang sudah berjumlah 6.590 ton di tahun 2012, berkurang menjadi 6.410 ton di tahun 2013. Pada tahun 2014 produksi telur itik kembali meningkat menjadi 6.675 ton.

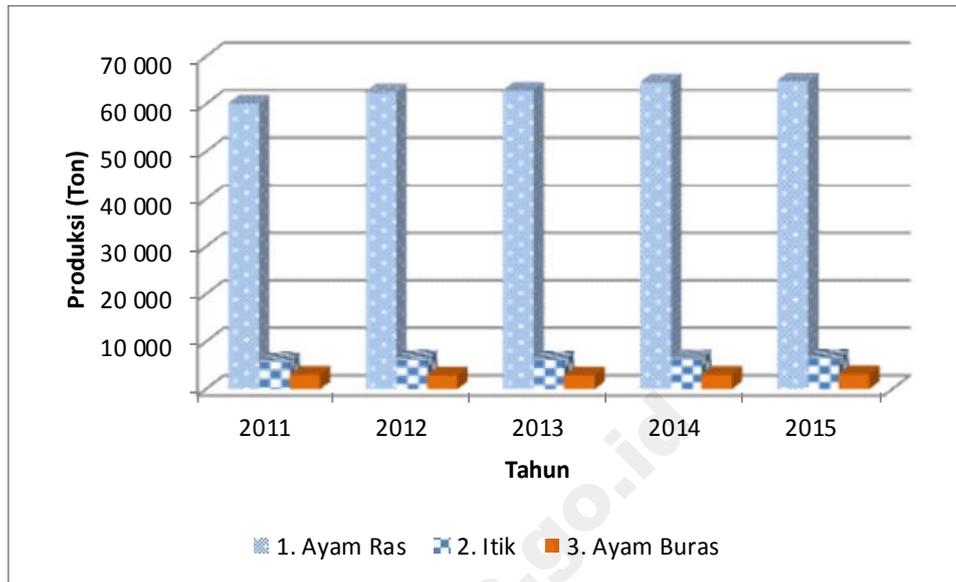
Produksi telur ayam buras pada tahun 2012 juga berkurang dibanding tahun 2011, yaitu dari 3.209 ton menjadi 3.112 ton di tahun 2012. Namun di tahun berikutnya, produksi telur ayam buras kembali mengalami peningkatan menjadi 3.142 ton.

Tabel 5.2.1
Perkembangan Produksi Telur Unggas Sumatera Barat
Tahun 2011-2015, (Ton)

Komoditas	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Ayam Ras	60 264	62 688	62 949	64 714	65 046
2. Itik	6 167	6 590	6 410	6 675	6 799
3. Ayam Buras	3 209	3 112	3 142	3 214	3 280

Sumber : Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Sumatera Barat

Gambar 5.2.1
Perkembangan Produksi Telur Unggas Sumatera Barat
Tahun 2011-2015, (Ton)



Produksi usaha perikanan yang tercakup di sini antara lain perikanan darat dan perikanan laut. Produksi perikanan di Sumatera Barat selama periode 2011-2015 selalu mengalami kenaikan.

Produksi perikanan pada tahun 2015 tercatat sebesar 503.740 ton. Jumlah tersebut merupakan produksi terbesar dalam masa tahun 2011-2015. Bila dibanding dengan tahun 2014, telah terjadi peningkatan produksi ikan di Sumatera Barat sebesar 3,18 persen. Bila dilihat selama masa lima tahun, telah terjadi peningkatan produksi ikan sebesar 49,47 persen atau rata-rata mengalami peningkatan sebesar 9,89 persen per tahun.

Produksi perikanan di Sumatera Barat dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan

Tabel 6.1
Perkembangan Produksi Perikanan Sumatera Barat
Tahun 2011 - 2015 (Ton)

Komoditas	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Perikanan	337 012	385 946	428 245	488 224	503 740
2. Perikanan Laut	196 512	197 460	211 003	214 734	206 607
3. Perikanan Darat	140 530	191 071	217 242	273 490	297 133

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Barat

Produksi perikanan darat di Sumatera Barat tahun 2015 lebih besar dibanding perikanan laut, dengan perbandingan 58,98 persen perikanan darat dan 41,01 persen adalah perikanan laut. Lebih besarnya produksi perikanan darat dibanding perikanan laut dimulai sejak tahun 2013, sedangkan tahun sebelumnya produksi perikanan laut lebih banyak daripada perikanan darat.

Dalam kurun waktu 2011-2015, produksi perikanan darat selalu mengalami peningkatan dengan produksi terbesar tercatat sebesar 297.133 ton di tahun 2015. Produksi sebesar itu menunjukkan bahwa pada periode tersebut telah terjadi peningkatan lebih dari dua kali lipat atau tepatnya sebesar 111,44 persen dibandingkan tahun 2011 dimana total produksi perikanan darat pada tahun 2011 baru mencapai 140.530 ton.

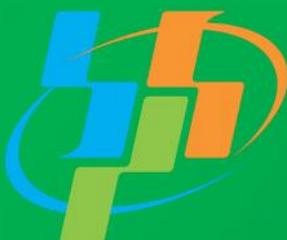
Kondisi yang berbeda ditemui pada perikanan laut yang mengalami peningkatan produksi sampai tahun 2014, yaitu telah mencapai 214.734 ton, namun kemudian berkurang di tahun 2015 menjadi 206.607 ton, atau pada tahun 2015 berkurang 3,78 persen. Namun secara kumulatif, sejak tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 produksi perikanan laut telah mengalami peningkatan sebesar 9,27 persen.

Gambar 6.1
Perkembangan Produksi Perikanan Sumatera Barat
Tahun 2011-2015 (Ton)



DATA

MENCERDASKAN BANGSA



Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat
Jl. Khatib Sulaiman No. 48 Padang, 25135
Telp. 442158, 442159 Fax. 442161
E-mail : sumbar@bps.go.id
Website : <http://sumbar.bps.go.id>
Homepage : [Http://sumbar.bps.go.id](http://sumbar.bps.go.id)

ISBN: 978-602-1196-96-0

